

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA
DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF KLANGON
KALIBAWANG KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

SURIYATUN

NIM : 08480028-E

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : SURIYATUN

Nomor Induk : 08480028-E

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan

Unit Kerja : MI Maarif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,²⁹..... Maret 2011

Yang Menyatakan



SURIYATUN
NIM : 08480028-E



METERAI
TEMPEL
PAJAK MENDANGUN BANGSA
TGL
C02FEAAF50702964
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp. : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : SURIYATUN

NIM : 08480028-E

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas agar segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Maret 2011

Pembimbing

Siti Fatonah. M.Pd.

NIP. 19710205 199903 2 008



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 / DT/ PP 01.1/4601/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN
PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS IV
MI MA'ARIF KLANGON KALIBAWANG KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURIYATUN

NIM : 08480028-E

Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 April 2011

Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

Siti Fatonah, M.Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji I

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, **23 MAY 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “..... Allah akan mengangkat orang-orang beriman diantara kamu sekalian dan yang berimu pengetahuan beberapa derajat”.¹
(QS. Al Mujadalah ayat 11)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

Artinya: *Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*²

(HR Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Atlas, 1998), hal.910

² Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadus Shalihin*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1987), hal.316

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta

Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين.
أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran IPA di MI Ma'arif Klangon Kalibawang, Kulon Progo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Siti Fathonah,MPd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Juni Arifin Hidayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Klangon.

6. Bapak Isman, A. Ma selaku Guru Kelas pada Kelas IV MI Ma'arif Klangon.
7. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo.
8. Suamiku Agus Purwoko, anak-anakku Farid & Silvi, orang tuaku, yang telah memberikan dorongan dan segala sesuatu yang sangat penulis butuhkan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 29 Maret 2011

Penulis

SURIYATUN
NIM 08480028-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SURIYATUN. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan *Discovery Learning* pada siswa Kelas IV MI Ma'arif Klanton Kalibawang Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah persoalan pokok yang dihadapi peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah kurangnya minat dan merasa bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sulit ,lebih banyak menghafal dalil dan fakta, sehingga menuntut guru untuk dapat mengatasinya dengan berkreasi melakukan pendekatan pembelajaran dalam menyajikan materi. Sejauh mana pendekatan pembelajaran yang dimiliki guru kelas IV MI Maarif Klanton sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan pembelajaran, hasil dari pelaksanaan pembelajaran serta tanggapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* dalam pengembangan pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Ma'arif Klanton.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru wali kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan langkah-langkah: mereduksi data, melaksanakan dan menafsirkan data menjadi kesimpulan yang bermakna. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). Terdiri dari dua siklus tindakan,dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan,kegiatan tindakan dan observasi, revleksi. Instrumen yang digunakan antara lain; angket tanggapan siswa, lembar wawancara respon guru,soal pre tes dan post tes, tanggapan siswa positif terhadap pendekatan dan metode mengajar yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pendekatan *Discovery learning* dilaksanakan di MI ma'arif Klanton pada materi Pertumbuhan Mahluk Hidup (2) Kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Klanton dengan peningkatan nilai rata-rata sebanyak 15,71, nilai tersebut didapat dari nilai rata-rata sebelum pembelajaran *discovery learning* 65,71 dan nilai rata-rata sesudah pembelajaran *discovery learning* 81,42. (3) Siswa memberi tanggapan positif terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* kemungkinan diterapkannya pendekatan *discovery learning* di MI Ma'arif Klanton, Kelebihan dan kekurangan diterapkannya pendekatan *discovery learning* hambatan dan pendukung dilaksanakan pendekatan *discovery learning* di MI Ma'arif Klanton

Kata kunci: Proses belajar, pendekatan *discovery learning*, prestasi belajar, respon siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kajian Teori	9
F. Hipotesis Tindakan.....	25
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	34

BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KLANGON KALIBAWANG KULON PROGO	
A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	36
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	38
D. Struktur Organisasinya	40
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
BAB III. PROSES PEMBELAJARAN IPA DI MI MA'ARIF KLANGON	
A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di MI Ma'arif Klangon	60
B. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i>	66
C. Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i>	82
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi MI Ma'arif Klangon	41
Tabel 2	: Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2008/2009	47
Tabel 3	: Keadaan Siswa MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2008/2009	49
Tabel 4	: Perkembangan Jumlah Siswa MI Ma'arif Klangon	49
Tabel 5	: Data Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua / Wali Murid MI Ma'arif Klangon Tahun Pelajaran 2008/2009.....	51
Tabel 6	: Sarana/Fasilitas MI Ma'arif Klangon	52
Tabel 7	: Daftar Buku Paket Untuk Siswa.....	54
Tabel 8	: Daftar Buku Pegangan Untuk Guru	55
Tabel 9	: Prasarana dan Perlengkapan Belajar MI Ma'arif Klangon.....	56
Tabel 10	: Prasarana dan Perlengkapan Belajar IPA MI Ma'arif Klangon .	57
Tabel 11	: Nilai siswa sebelum penerapan <i>Discovery Learning</i>	78
Tabel 12	: Nilai siswa sesudah penerapan <i>Discovery Learning</i>	79
Tabel 13	: Selisih nilai pre test dan post test siklus I.....	80
Tabel 14	: Selisih nilai pre test dan post test siklus II.....	80
Tabel 15	: <i>Effect Size</i> kegiatan tindakan	80
Tabel 16	: Persentase respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>discovery learning</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alat Peraga IPA di MI Ma'arif Klangan 59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan ilmu dan teknologi (Iptek) menjadi sangat cepat. Perkembangan Iptek yang begitu cepat ini telah memperhadapkan bangsa-bangsa di dunia dengan berbagai tantangan dan persaingan global. Untuk itu kita harus segera mengantisipasinya melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar mampu bersaing dipasar bebas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajar bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA, tidak diajar bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksana teknis di

sekolah-sekolah. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai.

Strategi pembelajaran yang dapat mendukung standar proses pendidikan adalah: (a) pembelajaran berorientasi aktivitas siswa; (b) pembelajaran ekspositori; (c) pembelajaran inkuiri; (d) pembelajaran berdasarkan masalah; (e) pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir; (f) pembelajaran kooperatif; (g) pembelajaran *discovery Learning*. Pembelajaran yang menjadi sasaran peneliti adalah pembelajaran yang berdasarkan pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran ini sangat menarik perhatian peneliti, karena menggunakan pendekatan belajar penemuan. Pembelajaran berdasarkan konsep dikenal juga dengan nama Pembelajaran *Discovery Learning*, di mana siswa tidak hanya mengenal produk IPA. Secara garis besar pembelajaran berdasarkan konsep adalah penyajian kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri. Lingkungan belajar berdasarkan konsep adalah berpusat pada siswa, berorientasi pada kegiatan, mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas. Seluruh proses belajar-mengajar yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik untuk menjadi mandiri.

Di dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting, karena merupakan ujung tombak keberhasilan proses belajar mengajar. Guru memiliki posisi strategis. Artinya kehadiran guru dalam sistem pendidikan merupakan

bagian integral yang tak tergantikan oleh media pendidikan tercanggih sekalipun. Namun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak menjadi sesuatu yang mutlak. Guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Ketidakhadiran guru di kelas tetap membuat siswa dapat melakukan proses belajar, bahkan sebaliknya dengan kehadiran guru yang tidak memiliki kompetensi (*capable*) mengajar akan berakibat buruk terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.¹ Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi mengajar akan sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena strategisnya posisi guru dalam proses belajar mengajar, apabila guru melakukan pergeseran dari fungsi dan kedudukannya maka akan banyak pihak yang menyorotinya. Demikian juga apabila guru melakukan penyimpangan dalam penyampaian konsep, baik di sengaja maupun tidak maka dampak negatif dari penyimpangan tersebut akan dirasakan secara langsung oleh sejumlah siswa yang diajar.²

Peningkatan strategi proses belajar mengajar pun harus terus ditingkatkan sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

¹ Muh.Makhrus dkk., *Metode Pembelajaran IPA* (,Jakarta:Azka,2008),.hal,32

² *Ibid*, hal.2

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Demikian juga dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Akibatnya adalah siswa tidak memahami konsep dasarnya. Pelajaran IPA seharusnya disampaikan untuk membangun logika siswa agar berpikir sistematis, obyektif dan kreatif melalui ketrampilan proses dan pemecahan masalah.

Pendekatan apapun yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar IPA di SD harus menempatkan siswa sebagai pusat belajar (student center). Proses belajar mengajar harus mengubah pola “mengajar” menjadi “belajar”. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan aktifitas siswa menjadi lebih dominan.

Pendekatan pembelajaran IPA di SD menerapkan pendekatan belajar penemuan atau “*discovery learning*” yaitu siswa lebih aktif bekerja atau melakukan kegiatan untuk menemukan konsep, guru sebagai fasilitator atau pembimbing sehingga siswa tidak hanya mengenal produk IPA, tetapi juga belajar proses menemukan gejala IPA, yang akhirnya menumbuhkan sikap ilmiah, seperti cermat atau teliti, jujur berdasarkan fakta dan mampu berfikir rasional.³

Menyadari tersebut maka pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di MI. Upaya tersebut ditempuh melalui pengembangan sistem pelatihan dan pembelajaran IPA di M I yang didukung

³ *Ibid*, hal. 4

dengan pengadaan Kit IPA untuk guru dan murid beserta buku panduannya, pengembangan bahan tertulis, sistem pemeliharaan dan perbaikan dan evaluasi.

Sehingga diperlukan pembelajaran yang dikembangkan adalah dengan mengaktifkan siswa untuk menggali konsep melalui kegiatan (hand-on).

Siswa dilatih untuk mampu menguasai kompetensi ilmiah IPA seperti: merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan kegiatan, mengamati, menyimpulkan dan melaporkan hasil kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Ma'arif Klangan ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Metode mengajar yang digunakan oleh guru MI Ma'arif Klangan kurang bervariasi. Proses belajar mengajar masih didominasi guru, karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa cenderung pasif di kelas.
2. Siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran menghafal yang membosankan yang menyebabkan motivasi belajar IPA siswa rendah, tentunya hal ini akan berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa.
3. Belum adanya guru bidang studi, sehingga pelajaran IPA dipegang oleh guru kelas yang mana guru tersebut belum tentu menguasai cara pembelajaran pada materi yang diajarkan.

Situasi yang ada di MI Ma'arif Klangan tersebut diatas menjadi dasar perenungan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan di MI Ma'arif Klangan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA, sehingga harapan peneliti melakukan pembelajaran dengan

pendekatan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Klangon?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV MI Ma'arif Klangon?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Discovery Learning* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Klangon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV MI Ma'arif Klangon dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning*.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif Klangon dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas IV terhadap pelaksanaan pembelajaran pendekatan discovery learning pada pelajaran IPA.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kegunaan secara teori

Sebagai usaha penulis untuk memperbanyak dan memperluas wawasan berpikir tentang metode pembelajaran IPA.

b. Kegunaan bagi siswa

Sebagai fondasi atau tahap awal untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa agar mampu berpikir kritis, logis, dan berinisiatif dalam menghadapi tantangan dimasyarakat.

c. Kegunaan bagi guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran IPA, memberi sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami oleh guru bidang studi IPA mengenai metode pembelajaran discovery learning.

d. Kegunaan bagi sekolah

Dapat berguna untuk kemajuan dan peningkatan prestasi, peningkatan pembelajaran IPA yang ada di Madrasah.

D.Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelaahan yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dalam bentuk

skripsi, yakni skripsi yang ditulis oleh Nunik Iswardhani, Tri Astuti dan Heti Marini.

Skripsi Nunik Iswardhani, program studi fisika jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007 dengan judul "Efektifitas Pendekatan Discovery Learning Dengan Metode Praktikum Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN Tayu Tapel.2007/2008" dalam penelitiannya ini Nunik Iswardani berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi strategi *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA terutama pada mata pelajaran biologi.

Skripsi Tri Astuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STIT Wates 2006 dengan judul "Upaya Menumbuhkan Bakat dan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Wanadadi Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Discovery Learning", dalam penulisan ini Tri Astuti mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode *Discovery Learning* dapat menumbuhkan bakat dan kreativitas pada siswa SDN Wanadadi kelas V.

Skripsi Heti Marini dengan judul "Optimalisasi Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Discovery Learning dengan Penekanan Aspek Inquiri Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta", Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Tadris MIPA, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005. Heti Marini menjelaskan cara pembelajaran Fisika dengan pendekatan Discovery Learning dengan penekanan aspek Inquiri secara optimal pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Skripsi yang pertama, Nunik Iswandari menekankan pada pembelajaran *Discovery learning* dengan metode praktikum yang sangat efektif digunakan untuk memotivasi siswa terutama pada mata pelajaran biologi. Skripsi Tri Astuti mengungkapkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika dapat menumbuhkan bakat dan kreatifitas siswa, siswa lebih dapat berkreasi dalam belajar. Skripsi ketiga yang ditulis oleh Heti Marini menjelaskan cara pembelajaran Fisika dengan pendekatan *Discovery Learning* dengan penekanan aspek Inquiri secara optimal. Sedangkan penelitian ini menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* yang menekankan pada siswa dalam melakukan proses pengamatan pada benda yang dikenal siswa, dan membandingkannya sehingga memperoleh data yang cukup yang digunakan dalam merumuskan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibanding dengan menggunakan metode ceramah.

E. Kajian Teori

1. Pengertian

a. Pengertian Belajar

Kata “belajar” dalam Kamus Poerwadarminta, diberi penjelasan singkat “berusaha (berlatih dsb.) supaya mendapatkan suatu kepandaian”. Apabila dilacak dari kata dasarnya “ajar”, maka “belajar” diberi arti : (1) berusaha supaya beroleh kepandaian (ilmu dsb.) dengan menghafal (malatih diri dan sebagainya), seperti

dalam “ belajar membaca” atau “belajar ilmu hukum”; dan (2) berlatih, misalnya dalam “belajar berenang” dan “belajar berkenalan” .⁴

Wina sanjaya menjelaskan bahwa ada dua pandangan tentang belajar, yaitu: Pertama belajar sering diartikan sebagai atau dianggap sama dengan menghafal; kedua belajar juga sering diartikan atau dianggap sebagai proses Perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman dan latihan. Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. *Hilgard dan Bower*, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).” Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan: “Belajar terjadi apabila sesuatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi”.⁵ Morgan, dalam buku *Introduction to psychology* menyatakan ” Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman .”⁶

⁴ Muh. Ilyas Ismail, *Ilmu pengetahuan Dasar Ilmu Pendidikan Praktis*,(Jakarta: ganeca,2008) ,hal.4

⁵ *Ibid.*, hal. 9

⁶ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya ,1990), hal. 84

Witherington, dalam buku *Education psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”⁷

b. Teori Belajar

Teori Belajar Skinner, yang dikutip Borlow dalam bukunya *Education Psychologi: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁸ Teori Classical Conditioning belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (Conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (response), segala tingkah laku manusia hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan mereaksi terhadap perangsang tertentu yang dialaminya didalam kehidupan sehari-hari.

Teori Conditioning dari Guthrie bahwa belajar adalah Tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan – deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit, yang merupakan reaksi respons dari perangsang / stimulus sebelumnya yang kemudian menimbulkan respons bagi unit tingkah laku berikutnya. Teori Operant Conditioning belajar adalah respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu / *reinforcing stimuli*. Respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.

⁷ *Ibid*, hal 84

⁸ H. Nashar,., *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press,2004), hal. 49

Teori Systematic Behavior, Clark C. Hull mengemukakan teorinya, yaitu bahwa suatu kebutuhan atau keadaan terdorong(oleh motif, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan itu.⁹

Menurut Nurhadi pembelajaran ditingkat dasar kecenderungannya disampaikan dalam bentuk ceramah akademik sehingga siswa lebih banyak menghafal, akibatnya siswa tidak memahami konsep dasarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “ mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.¹⁰ Pelajaran IPA seharusnya disampaikan untuk membangun logika siswa agar berfikir sistematis, obyektif dan kreatif melalui ketrampilan proses dan pemecahan masalah. IPA merupakan Ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.¹¹ IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam aplikasinya secara umum terbatas pada gejala- gejala alam. Sedangkan menurut Weisskopf, IPA adalah jalan yang sangat penting untuk menjalin hubungan antara manusia dengan alam serta lingkungannya.¹²

⁹ Ambo Saka, *Ilmu Pengetahuan Dasar Pendidikan Lintas Bidang* (Jakarta: Ganesa, 2008), hal.58

¹⁰ Muh. Makhrus, *Metode...* hal.2

¹¹ Abdullah Aly, *MKDU Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hal 18

¹² Dadang Garinda, Rudy Budiman, *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta,DEPDAGRI DIRJEN Pembinaan Kelembagaan Agama Islam ,2001), hal.6

c. Tujuan Belajar

Robert M. Gagne mengelompokkan tujuan belajar ada 5 (lima) kemampuan yang secara nyata dapat dicapai melalui proses belajar, yaitu:

1. Keterampilan intelektual (merupakan hasil belajar terpenting dari sistem belajar skolastik)
2. Strategi kognitif secara luas, termasuk kemampuan memecahkan masalah; yang meliputi aspek adaptasi, asimilasi, akomodasi;
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta;
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, misalnya mengetik, menggambar, mengukur, menulis, dan sebagainya;
5. Memiliki sikap atau nilai, merupakan hasil belajar yang bersifat emosi pribadi, misalnya berbuat baik terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain, percaya diri, mandiri, mempunyai inisiatif, memiliki jati diri, dan yang lebih penting merasa terintegritas dengan lingkungannya.¹³

d. Komponen – komponen Kegiatan Belajar

1. Perubahan tingkah laku, perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif, yaitu mengarah kepada yang lebih baik, meskipun tidak menutup kemungkinan mengarah ke hal-hal yang buruk.
2. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, artinya perubahan yang mengarah pada pematangan tidak termasuk proses belajar, karena hal itu terjadi dengan sendirinya.

¹³*Ibid.* hal.57

3. Perubahan yang terjadi relatif tetap dalam jangka waktu yang lama dan merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar. Perubahan yang disebabkan oleh adanya motivasi, kelelahan, perhatian sesaat, dan kepekaan seseorang biasanya berlangsung hanya sementara.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis, seperti perubahan pengertian, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan sikap.¹⁴

2. Proses Pembelajaran IPA

Dalam arti luas “proses belajar” adalah suatu keaktifan psikis/ mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Dalam arti yang sempit “proses belajar” menunjuk pada bentuk atau jenis belajar tertentu. Chaplin mengungkapkan bahwa proses adalah cara-cara atau langkah-langkah’ “*any change in any object or organism*”, yaitu proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa, yang bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.¹⁵ Proses belajar mengajar berintikan kegiatan belajar, dalam arti Proses belajar mengajar harus mampu mengupayakan bagaimana siswa belajar. Karena inti dari proses belajar mengajar adalah siswa belajar, maka efektifitasnya sangat bergantung pada eektivitas siswa dalam belajar. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa tanpa

¹⁴*Ibid.* hal. 72

¹⁵Muh. Ilyas, *Ilmu Pengetahuan Dasar...* hal. 10

belajar tak pernah ada pendidikan, karena sebagian besar proses pendidikan adalah diarahkan pada tercapainya proses perubahan pada diri manusia. Belajar yang efektif pada hakekatnya merupakan suatu aktivitas belajar yang optimal pada diri siswa.¹⁶

Tangyong, dkk. mengemukakan bahwa proses belajar siswa aktif akan tercipta apabila:

- a. Guru memberikan informasi dan masalah diikuti dengan penegasan untuk memecahkannya;
- b. Guru memberikan jawaban berdasarkan jawaban berdasarkan hasil pemikiran yang dikembangkan dari siswa;
- c. Guru memberikan umpan balik atas berbagai tanggapan siswa.

Hasil proses belajar yang dapat dicapai oleh setiap individu dapat berbentuk:

1. Kepandaian-kepandaian jasmaniah (terampil/psikomotor) seperti dapat merangkak, berjalan, memasang baud, dapat mengendarai sepeda, dan sebagainya;
2. Mempunyai pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keilmuan (kognitif), seperti memahami cara perkembangbiakan hewan, memahami cara perkembangbiakan tumbuhan, dan sebagainya;
3. Mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu (efektif), seperti mau membersihkan kelas, sopan, ramah terhadap sesama, dan lain-lain.

Kemampuan yang bisa dicapai melalui proses belajar, yaitu:

¹⁶*Ibid.*.hal.13

- a. Keterampilan intelektual (merupakan hasil belajar terpenting dari sistem belajar skolastik)
- b. Strategi kognitif secara luas, termasuk kemampuan memecahkan masalah; yang meliputi aspek adaptasi, asimilasi, akomodasi;
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta;
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, misalnya mengetik menulis, menggambar, mengukur, dan sebagainya;
- e. Memiliki sikap atau nilai, merupakan hasil belajar yang bersifat emosi pribadi, misalnya berbuat baik terhadap orang lain, percaya diri, mandiri, mempunyai inisiatif, memiliki jati diri, dan yang lebih penting merasa terintegritas dengan lingkungannya.¹⁷

3. Prestasi Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)¹⁸. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu.¹⁹ Prestasi akademik dan prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dibedakan artinya. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedang prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan

¹⁷ Pendidikan IPA di Sekolah Dasar... hal.72-73

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hal.895

¹⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal 100

dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

Menurut Bloom prestasi belajar dan prestasi akademik di samakan artinya yaitu proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis, sintesis dan evaluasi. Lanawati berpendapat sedikit berbeda, dia lebih menekankan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil bukan proses sebagaimana yang diungkapkan oleh Bloom. Prestasi belajar menurut Lanawati adalah hasil penelitian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa.²¹ Sedangkan pengertian Prestasi belajar menurut Suratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa *“Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dapat dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”*

Berdasarkan penjelasan diatas prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat dalam periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Maka prestasi belajar dan proses belajar keduanya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Artinya proses belajar mempengaruhi prestasi belajar, sehingga proses

²⁰*Ibid*....hal 105

²¹*Ibid*, hal.168.

belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Angka-angka yang dicantumkan berfungsi sebagai laporan kepada orang tua untuk melihat kemajuan siswa. Selain fungsinya secara teknis tersebut, prestasi belajar juga dapat dijadikan parameter untuk melihat kemajuan siswa. Selain itu dengan melihat prestasi belajar guru dapat melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan untuk melakukan perbaikan pada periode selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*, antara lain: faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²²

4. Prinsip-prinsip Dasar Pengajaran IPA

Prinsip-prinsip dasar pengajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar adalah bahwa struktur pembelajaran harus:

- a. Menunjukkan struktur pembelajaran yang jelas,
- b. Memiliki tahapan yang logis,
- c. Didasarkan pada aktivitas siswa,

²²M. Ngalim Purwanto, *.Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya1990)

- d. Berorientasi pada proses bagaimana memahami dan mengembangkan konsep dalam pengajaran IPA,
- e. Dipusatkan pada ketrampilan proses yang relevan dengan fase *concrete-operational* fase perkembangan siswa,
- f. Fleksibel dan dapat diadaptasikan dengan pendekatan umum untuk mengajar IPA
- g. Berdasarkan pada pengalaman dan kebutuhan, kemampuan dan kesukaan siswa.²³

5. Tujuan Pendidikan IPA

Tujuan pendidikan IPA yaitu :

- a. Untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian IPA, juga mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Tujuan yang disebutkan pertama, dikenal dengan pengembangan produk, sedangkan tujuan yang kedua dikenal dengan pengembangan proses IPA.
- b. Untuk memahami konsep-konsep IPA yang sederhana dan saling keterkaitannya, serta mampu masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta alam semesta.²⁴

6. Pendekatan Belajar Mengajar

Arti pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian;

²³Muh. Makhrus, *Metode ...*hal. 12

²⁴Yeni Hendriani, Darlana. *Alam Sekitar Kita 3 Petunjuk Guru IPA untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hal.2

acangan.²⁵ Berdasarkan bentuk pendekatannya belajar mengajar dibedakan menjadi dua:

- a. *Espocitory*, diartikan siswa hanya menerima saja informasi dari guru
- b. *Discovery Learning*, Jerome Bruner, seorang ahli psikologi Harvard menyediakan teori pendukung penting yang kemudian dikenal sebagai pembelajaran penemuan, yaitu suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan suatu keyakinan bahwa kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi.²⁶

Pendekatan yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar IPA antara lain:

1. Pendekatan *Discovery Learning*

Pendekatan *Discovery Learning* merupakan suatu cara mengembangkan kegiatan belajar siswa aktif yang menggunakan proses mental untuk menemukan suatu konsep dan prinsip. Pendekatan mengajar dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan anak.²⁷

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Ke-3, Cet. Ke 2,*(Jakarta:Balai Pustaka,2002), hal.246.

²⁶Tri Mulyani,*Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa UNY, 2000) ,hal.12.

²⁷B. suryosubroto,*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta,2002), hal 21.

Dengan penerapan *discovery*, proses pengajaran akan berpindah dari situasi *teacher dominated learning* ke *situasi student dominated learning*. Dengan demikian situasi kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih aktif. Adapun langkah yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* adalah:

- a. Identifikasi Masalah
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Seleksi bahan, dan problema/ tugas-tugas.
- d. Membantu memperjelas tugas/problema yang akan dipelajari dan memperjelas peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- f. Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
- i. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan proses.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- k. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- l. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi²⁸

²⁸Tedjo susanto, *Mengajar Dengan Discovery dan Inquiri*, (yogyakarta:Fakultas FMIPA IKIP Yogyakarta, 1996), hal.21

2. Pendekatan *Direct Instruction*

Direct Instruction merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Direct Instruction adalah suatu model pembelajaran yang pemusatannya pada guru. Model ini disajikan dalam lima tahap, yaitu:

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran,
- b. Mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan,
- c. Memberi latihan terbimbing,
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan
- e. Pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu²⁹

3. Pendekatan Lingkungan

Kegiatan pembelajaran yang dimulai dari hal-hal atau peristiwa yang pernah dialami dan terdapat di lingkungan siswa, sehingga penanaman bahan pelajaran akan mudah dipahami dan lebih bermakna karena bertitik tolak dari suatu yang nyata. Lingkungan dapat dipakai sebagai sumber belajar.

4. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan ini mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai kegiatan belajar berupa mengumpulkan data melalui pengamatan, pencatat, dan menafsirkan data serta mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini berupa ini berupa

²⁹Muh. Makhrus, dkk, *Metode...* hal 34

pengetahuan yang harus dimiliki siswa misalnya konsep, prinsip, keadaan atau penjelasan mengenai suatu benda atau peristiwa.

5. Pendekatan Konsep

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dipusatkan pada pengembangan konsep dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai. Siswa melakukan kegiatan pengamatan (dengan satu atau lebih indra) untuk mengumpulkan berbagai informasi, mencatat dan memilih informasi yang sesuai (relevan) serta menafsirkannya. Dari penafsiran tersebut diambil suatu kesimpulan bersifat umum (generalisasi) yang berupa konsep.³⁰

6. Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih, lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.³¹ Keterampilan proses terdiri dari sejumlah keterampilan-keterampilan. Keterampilan siswa yang perlu dikembangkan di tingkat pendidikan dasar adalah:

- a. Mengamati
- b. Menerapkan konsep dan prinsip
- c. Meramalkan
- d. Menafsirkan

³⁰ *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, 1995), hal. 19

³¹ Nur, M. *Buku panduan Keterampilan Proses dan Hakekat Sains*. (Surabaya: Unesa-University Press 2000), hal, 9

- e. Menggunakan alat
- f. Berkomunikasi
- g. Mengajukan pertanyaan
- h. Merencanakan peneliti dan percobaan³²

Perlu ditekankan bahwa proses belajar-mengajar IPA dengan pendekatan ketrampilan proses tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan mampu mengemukakan ide bahwa memahami IPA sebagian bergantung kepada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan. Proses belajar- mengajar dengan pendekatan proses dilaksanakan dengan keyakinan bahwa IPA merupakan alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa.

Kepribadian siswa yang berkembang merupakan prasyarat untuk melangkah ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

7. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu proses dimana siswa menemukan suatu kombinasi dari pengetahuan yang merupakan aturan-aturan yang sudah dipelajari. Kemudian merencanakan penerapan dari aturan itu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

8. Pendekatan Induktif dan Deduktif

Pendekatan induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum dari keteraturan yang diamati siswa dari setiap contoh itu.

³²Yeni Hendriani, Darlina, *Alam Sekitar Kita 3 Petunjuk Guru IPA untuk Sekolah Dasar* (Jakarta:Widya Scan Indonesia,1996), hal 4

Sebaliknya pada pendekatan deduktif dimulai dengan menyatakan sesuatu yang umum, lalu siswa diminta mencari contoh yang sesuai³³

F. Hipotesis Tindakan

Dari rumusan penelitian ini, maka timbul hipotesis tindakan bahwa penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Klargon.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisir kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.³⁴ Suharsimi Arikunto memberikan kesimpulan bahwa penelitian kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁵

Penelitian Tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas, melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan

³³Petunjuk Pelaksanaan proses Belajar Mengajar....hal.74

³⁴Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006) ,hal.13

³⁵Suharsimi Arikunto,., *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara 2008), hal. 3

tersebut dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif maksudnya peneliti bekerja sama dengan guru tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru kelas IV dengan peneliti. Adapun guru kelas IV, yaitu Bapak Isman, sebagai pelaku yang melakukan tindakan, dan peneliti sebagai observer.

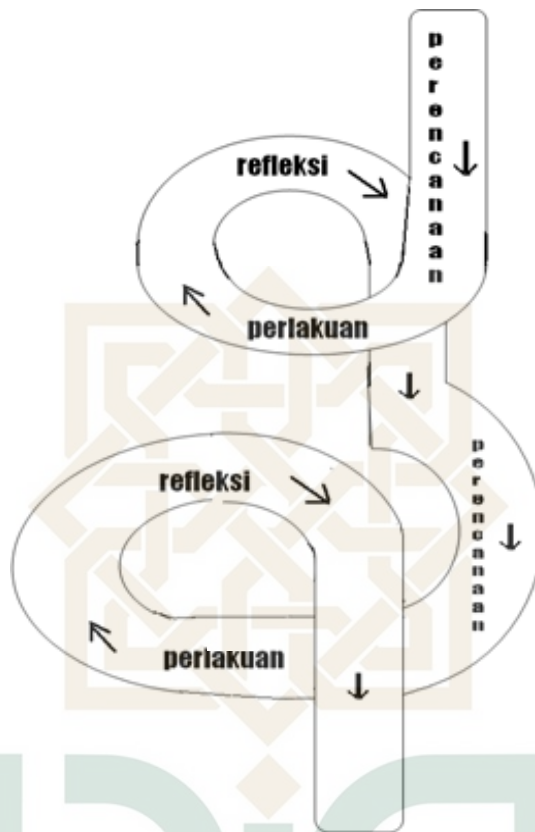
3. Objek Penelitian

Adapun yang dijadikan objek penelitian adalah proses pembelajaran IPA kelas IV di MI Ma'arif Klangan yang meliputi tindakan guru dan respon siswa. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta tingkat keberhasilan prestasi belajar IPA melalui metode pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan tujuan tersebut maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Desain ini merupakan pengembangan model menurut Suharsimi Arikunto yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³⁶ Berikut desain penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto:

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rieneka Cipta.2002), hal 155



Gbr.Spiral Penelitian Tindakan

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasan :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas.

b. Tindakan (*Action*).

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini, merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran, kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi maupun catatan harian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Hasil pekerjaan siswa dianalisis. Dari analisis, dimungkinkan diadakan perbaikan ataupun pengembangan lebih lanjut. Dari analisis juga didapatkan kendala dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua pertemuan untuk menyampaikan materi dengan metode tersebut, dan satu pertemuan untuk ulangan harian sebagai evaluasi guna mengetahui tingkat kemampuan siswa. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.

- 2) peneliti bersama guru mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan.
 - 3) menentukan pokok bahasan yang akan diberikan tindakan.
 - 4) guru dan peneliti membuat RPP, menyiapkan sumber belajar, alat dan metode pelaksanaan yang digunakan.
 - 5) menentukan dan mengembangkan format evaluasi.
 - 6) mengembangkan format observasi pembelajaran.
- b. Tindakan (Action)
- 1) guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati.
 - 2) Siklus I untuk pertemuan 1, guru membahas tentang Ciri-ciri Pertumbuhan Mahluk Hidup. Pada pertemuan ini, guru tanya jawab /pre test berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - 3) Siklus I untuk pertemuan 2, guru membahas tentang Ciri-ciri pertumbuhan Mahluk Hidup, pada pertemuan pembelajarannya menggunakan metode *discovery learning*.
 - 4) Siklus I untuk pertemuan 3, diadakan evaluasi dengan memberikan post test mengenai Ciri-ciri pertumbuhan mahluk hidup, untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi.
- c. Pengamatan (Observation)
- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan baik kepada guru maupun siswanya, bagaimana keadaan siswa saat diberlakukan tindakan tersebut.

2) Peneliti menilai jalannya proses tindakan melalui lembar observasi.

d. Refleksi (Reflecting)

1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai hasil praktik.

2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan I. Kemudian guru bersama peneliti merencanakan program tindakan ke II.

b. Tindakan (Action)

Untuk pertemuan II, materi yang dipelajari adalah Pertumbuhan Makhluk Hidup, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah siklus kedua. Dalam pembelajaran siklus kedua pelaksanaannya sama seperti siklus I, yaitu melakukan pre test, menggali pengetahuan dan pengalaman siswa, kemudian melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning*, dan mengevaluasinya sejauhmana siswa dapat memahami materi tersebut sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan sesudah menggunakan metode *discovery learning* / penemuan.

c. Pengamatan (Observing)

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan pengamatan sebanyak mungkin mengenai proses pembelajaran.

d. Refleksi (Reflecting)

Mengumpulkan data-data yang berkenan dengan hasil tindakan, berupa hasil observasi, catatan harian serta hasil nilai praktek siswa. Kemudian melakukan evaluasi terhadap siklus II dan menarik simpulan dari penelitian tindakan kelas berdasarkan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode dekomentasi

Metode dekomentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil penelitian dengan pembuatan catatan harian. Selain itu, metode dekomentasi juga digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah, data-data guru serta sarana prasarana yang dimiliki.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret

³⁷S. Margono, *Metodologi...*, hal.181

³⁸*Ibid*, hal.158

seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*.

c. Metode wawancara

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan kepada peneliti.⁴⁰ Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran IPA untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah tindakan.

7. Analisis Data

a. Pengambilan kesimpulan

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, kemudian data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mencari persentase keberhasilan belajar pada saat mengumpulkan data dari hasil observasi. Mengenai keberhasilan produk dapat diketahui dengan menggunakan persentase keberhasilan. Rumusnya: $P = f/N \times 100$

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P= Angka persentase

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

³⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian...* hal.3

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian, suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 64

Mx = Nilai rata-rata

F = Frekuensi

X = Nilai

N = Jumlah Siswa

Hasil observasi dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

80%-100% = sangat baik

66%-79% = baik

56%-65% = cukup baik

40%-49% = kurang baik

30%-39% = tidak baik

- b. Hasil observasi proses belajar mengajar dengan pendekatan *discovery learning* pada mata pelajaran IPA
- c. Hasil wawancara dengan guru.
- d. Hasil selisih rata-rata nilai pre test dan post test.
- e. Kriteria ketuntasan minimal di MI Ma'arif Klangon adalah 70,00. Nilai pre test dan post test dicari rata-ratanya, kemudian *effect sizenya* dengan cara nilai rata-rata post test siklus akhir di kurangi rata-rata nilai post test siklus awal, kemudian dilihat peningkatannya.
- f. Hasil angket respon siswa dan guru.

H. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselasaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon, yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran materi Makhluk Hidup, serta menjelaskan hasil penelitian tindakan dengan pendekatan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar IPA kelas IV materi Pertumbuhan Makhluk Hidup dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning*.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran. Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan *pendekatan discovery learning* kelas IV di MI Ma'arif Klangon dilaksanakan dengan:
 - a. Menggunakan penalaran, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan pada materi IPA
 - b. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 - c. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol,tabel, untuk memperjelas keadaan atau masalah.
2. Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang diperoleh, kemudian dilaksanakan pengolahan data dan pembahasan lebih lanjut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Prestasi belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat melalui pendekatan *discovery learning* yaitu sebelum pembelajaran dengan *Discovery Learning* nilai rata-rata 65,71 sedangkan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery learning* nilai rata-ratanya menjadi 81,42. Sehingga terjadi peningkatan 15,71.

- b. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata post test 79,05 kemudian pada siklus II dengan rata-rata post test 83,80 . Dari siklus I dan siklus II mengalami *Effect size* 2,37 sehingga dapat berpengaruh positif terhadap perolehan nilai tes formatif.
3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* yang dilaksanakan menarik, membantu lebih mudah memahami materi, bermanfaat, dan memacu kreatifitas, melatih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, melatih kerjasama, meningkatkan kebersamaan antar teman, dan meningkatkan usaha belajar. Sebanyak 95,24% menyatakan lebih perhatian belajar, 85,71% meningkatkan minat dan motivasi belajar, sebanyak 76,19% menyatakan dapat menghargai pendapat antar teman, sebanyak 66,67% siswa menyatakan bahwa dapat melatih komunikasi lisan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar.

B. Saran - saran

1. Bagi Kepala MI Ma'arif Klamong.
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas baik yang menyangkut guru dalam mengajar maupun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Perlu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

- c. Perlu adanya guru mata pelajaran dimulai dari kelas IV, khususnya mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- a. Proses pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* tentu akan memiliki nilai tambah bila terus ditingkatkan kualitasnya. Terutama dalam menanamkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru perlu lebih mengefektifkan dalam kegiatan pembelajaran terutama penggunaan pendekatan *discovery learning* secara optimal sehingga dapat menghidupkan suasana agar lebih menarik dan mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena dengan pembelajaran yang dilakukan secara menarik akan lebih mudah diterima oleh siswa.

3. Bagi Siswa.

- a. Siswa hendaknya lebih rajin lagi belajar IPA di luar jam pelajaran.
- b. Siswa hendaknya selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahami, lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru dengan pendekatan *discovery learning* sehingga dapat memperoleh manfaat bagi mereka dan hasil belajar yang meningkat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri, almamater, MI Ma'arif Klangon Kalibawang, serta para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dari tulisan yang sangat sederhana ini penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan sebelum dan sesudahnya diucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly,
2008. *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambo Saka,
2008. *Ilmu Pengetahuan Dasar Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Ganesa
- B. Suryosubroto,
2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2006. *Buku IPAMurid Kls.4, Seqip IPA*, Jakarta
- Edi Zenni.
2009. *Pemilihan Metode Mengajar yang Efektif untuk Sekolah Dasar*.blog.com.
- Ichsan, dkk.
2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Program Studi PGMI. Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta.
- Heti Marini.
2005. *Optimalisasi Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Discovery Learning Dengan Penekanan Aspek Inquiri Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J. Moleong,
1994. *Metode Penelitian Kualitatif*; Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mardalis.
1995. *Metode Penelitian, suatu Pendekatan Proposal*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Ilyas Ismail,
2008. *Ilmu pengetahuan Dasar Ilmu Pendidikan Praktis*, Jakarta: ganeca
- Muhibbin Syah.
1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta Logos.
- M. Ngalim Purwanto,
1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muh.Makhrus dkk.
2008. *Metode Pembelajaran IPA*, Jakarta: Azka
- Muslimin Ibrahim, Muhammad Nur,
2000. *Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Masalah (Buku Ajar Mahasiswa)*: Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Nashar.
2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan pembelajaran*
Jakarta: Delia Press.
- Nunik Iswardhani
2007. "Efektifitas Pendekatan Discovery Learning dengan metode Praktikum terhadap Motivasi dan Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN Tayu Tapel.2007/2008". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- S. Margono.
2004. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejitno & M. Nur,
1998. *Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*, Surabaya: SIC LPM IKIP Surabaya.
- Suharsimi Arikunto.
2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharismi Arikunturo.
2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tedjo susanto.
1996. *Mengajar Dengan Discovery dan Inquiri*, Yogyakarta: Fakultas FMIPA IKIP Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa.,
2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Ed. Ke-3, Cet. Ke 2*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Astuti.
2006. "Upaya Menumbuhkan Bakat dan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Wanadadi Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Discovery Learning." Skripsi.Fakultas Tarbiyah STIT Wates.
- Tri Mulyani.
2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa UNY.

Yeni Hendriyani, Darlina

1995. *Alam Sekitar Kita 3, Petunjuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA